

ANALISIS STRATEGI DALAM MENGUKUR TINGKAT PERAN PT. MARS DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KAKAO DI DESA TEBONGEANO, KECAMATAN LAMBAI, KABUPATEN KOLAKA UTARA

Hasrina¹, Tenri Sau^{2*}, Darwis³, Mirdah Aprilia Amir⁴

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Puangrimanggalatung

²Prodi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Puangrimanggalatung

³Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Puangrimanggalatung

³Prodi Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, ³Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Puangrimanggalatung

**e-mail korespondensi: tenrisau779@gmail.com*

Keywords:

Role; Cocoa Commodity; SWOT; Strategy

ABSTRACT

Agribusiness development plays a significant strategic role in bridging the agricultural sector from upstream to downstream. The implementation of agribusiness is considered capable of improving both the quality and quantity of cocoa commodities while promoting economic growth for farming families. The conceptual adoption is multisectoral in nature, involving not only government agencies but also private stakeholders. PT. Mars Indonesia in North Kolaka Regency is expected to facilitate cocoa agribusiness development, creating mutually beneficial synergies between farmers and the company. Therefore, the objective of this research is to determine the role of PT. MARS in cocoa agribusiness development in Tebongeano Village, Lambai District, North Kolaka Regency. This research employs a descriptive qualitative approach using SWOT Analysis to examine the strategies and roles of PT. Mars in cocoa development at the research location. The results obtained indicate that PT. Mars plays a significant role in cocoa agribusiness development in Tebongeano Village, Lambai District, North Kolaka Regency. This role is manifested in various aspects, ranging from the provision of production facilities, technical cultivation assistance, to facilitating the marketing of harvested products. Meanwhile, the position of agribusiness development falls within quadrant I of the SWOT analysis, indicating a "grow and develop" position. This suggests that an aggressive strategy is recommended, meaning the organization is in excellent and stable condition, making it highly possible to continue expansion, increase growth, and achieve maximum progress.

Kata Kunci:

Peran; Komoditi Kakao; SWOT; Strategi.

ABSTRAK

Pengembangan agribisnis memiliki peran strategis yang besar dalam menjembatani sektor pertanian dari hulu ke hilir. Implementasi agribisnis dianggap mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas komoditi kakao disertai pertumbuhan ekonomi keluarga petani. Adopsi konseptual bersifat meltisektoral sehingga tidak hanya melibatkan pihak pemerintah namun juga stakeholder swasta. PT. Mars Indonesia yang ada di Kabupaten Kolaka Utara diharapkan mampu memfasilitatori pengembangan agribisnis kakao sehingga tercipta sinergitas saling menguntungkan antara petani dengan perusahaan. Olenya itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran PT. MARS dalam pengembangan Agribisnis kakao di Desa Lambai Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka utara. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan Analisi SWOT untuk mengkasi strtegi dan peran PT. Mars dalam pengembangan kakao di lokasi penelitian. Adapun hasil yang

diperoleh diantaranya bahwa PT Mars memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan agribisnis Kakao di Desa Tebongeano, Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka Utara. Peran ini terwujud dalam berbagai aspek, mulai dari penyediaan sarana produksi, pendampingan teknis budidaya, hingga fasilitas pemasaran hasil panen. Sedangkan posisi pengembangan agribisnis berada pada kuadran I SWOT yang menunjukkan posisi tumbuh dan berkembang (*grow and develop*) sehingga strategi yang rekomendasikan bersifat agresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Submitted: 12-12-2025;

Accepted: 24-12-2025;

Published: 30-12-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu penyumbang besar sektor perkebunan yang penting bagi perekonomian nasional. Subsektor ini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian negara, memastikan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan menciptakan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan dalam negeri, memasok bahan mentah untuk industri lokal, meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing. Sebagai bagian dari subsektor perkebunan, kakao merupakan salah satu komoditas ekspor nonmigas yang penting dan memberikan devisa bagi Indonesia. Perkembangan teknologi saat ini telah meningkatkan permintaan terhadap kakao, khususnya biji kakao kering, yang diekspor sebagai bahan baku dasar berbagai produk pangan (Rezka, 2024).

Indonesia merupakan salah satu penghasil kakao terbesar di dunia yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan sektor pertanian kakaonya. Berdasarkan data Direktorat Perkebunan (2023), produksi kakao dalam negeri mengalami fluktuasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Produktivitas perkebunan kakao rakyat masih rendah, rata-rata hanya 500-800 kg/ha/tahun, dengan potensi produktivitas optimal yang mampu mencapai 2000-2500 kg/ha/tahun jauh di bawahnya (Nugroho et al., 2023).

Kakao merupakan salah satu bahan baku perkebunan terpenting di Indonesia. Produksi dan ekspor kakao Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kakao terbesar di dunia. Namun perkembangan usaha pertanian kakao di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya produktivitas, mutu, dan daya saing (Mursalat et al., 2021).

Pengembangan agribisnis merupakan suatu kesatuan yang berhubungan dan terpadu dalam satu sistem, yaitu sistem agribisnis yang mencakup seluruh bagian subsistem dari subsistem input, pengadaan benih bermutu, pupuk dan obat-obatan yang tepat guna, subsistem produksi seperti teknologi budidaya, subsistem pemrosesan, dukungan dari subsistem pemasaran dan lembaga pendukung (Mursalat et al., 2021).

Peran agribisnis mempunyai kepentingan strategis yang besar dalam menjembatani sektor pertanian dari hulu ke hilir, dan pengembangan agribisnis yang tepat penting bagi peyerapan tenaga kerja, pendapatan petani, volume ekspor, devisa negara dan daya saing, produk dan penyediaan pertanian berdasarkan standar industri (Mursalat et al., 2021).

Salah satu lembaga fasilitator yang terlibat dalam pengembangan agribisnis kakao yang ada pada kabupaten kolaka utara adalah PT. Mars Indonesia yang melakukan inovasi sistem dengan melakukan pembinaan kepada kelompok tani juga petani pada daerah binaan mereka. Dengan adanya PT. Mars Indonesia bisa menghipnotis pengembangan agribisnis kakao pada kabupaten Kolaka Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi dalam mengukur tingkat peran PT. Mars dalam pengembangan Agribisnis kakao di Desa Tebongeano, Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka utara ?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi dalam mengukur tingkat peran PT. Mars dalam pengembangan Agribisnis kakao di Desa Lambai, Kecamatan Kolaka Utara. Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk dalam mengetahui strategi dan peran PT. Mars dalam pengembangan Agribisnis kakao.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi dalam mengukur tingkat peran PT. MARS dalam pengembangan agribisnis kakao dan menjadi titik awal bagi penelitian lebih lanjut mengenai peran sektor swasta dalam mendukung pembangunan pertanian dan pedesaan di Kab. Kolaka utara.

2. Bagi PT Mars

Memberikan gambaran komprehensif tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung peningkatan produktivitas, kualitas, dan daya saing komoditi kakao di Kab. Kolaka Utara.

3. Bagi Petani

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi kepada petani kakao tentang bagaimana strategi dalam mengukur tingkat peran PT. MARS dalam pengembangan Agribisnis.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tebongeano, Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka Utara. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan Januari 2025 sampai April 2025.

B. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada jumlah total objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi juga berarti sekelompok orang, peristiwa, atau hal yang menarik bagi peneliti untuk diselidiki dan untuk membuat kesimpulan. (Dewi, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah para petani kakao di Desa Tebongeano yang aktif dalam program-program PT Mars atau di wadahi oleh PT. Mars dalam program pengembangan agribisnis Kakao di Kabupaten Kolaka Utara.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling, juga dikenal sebagai judgmental sampling, selective sampling, atau subjective sampling, mengacu pada serangkaian teknik pengambilan sampel yang mengandalkan penilaian peneliti dalam memilih unit (seperti orang, kasus/organisasi, peristiwa, atau segmen data) untuk diteliti. Teknik ini mencakup metode-metode seperti maximum variation sampling, homogen sampling, dan typical case sampling, teknik ini juga mencakup extreme case sampling (outlier), total population sampling, dan expert sampling. (Firmansyah, 2022). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 orang dimana 3 diantaranya adalah karyawan dan kolektor PT. Mars, dan 12 lainnya adalah petani kakao yang aktif di program PT. Mars. Data

yang dikumpulkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai peran PT Mars dalam pengembangan agribisnis di Desa Tebongeano, Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka Utara dari perspektif petani-petani terpilih yang dianggap representatif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap fenomena atau gejala yang nampak pada lokasi penelitian.
2. Wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan petani yang telah melakukan alih fungsi lahan.
3. Studi kepustakaan, yaitu dengan membaca beberapa literatur bacaan yang mendukung penelitian ini.
4. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

D. Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses menganalisis, mendeskripsikan, dan merangkum berbagai aspek kondisi dan situasi melalui pengumpulan data berupa wawancara, kuisisioner, observasi, atau dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, tergantung pada apa yang sebenarnya terjadi.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor, ini termasuk lingkungan internal, yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan perusahaan yang bersaing, dan lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. (Endarwita, 2021). Menurut Endarwita (2021), Langkah-langkah untuk melakukan analisis SWOT yaitu sebagai berikut :

- 1) Identifikasi kekuatan dan kelemahan
- 2) Identifikasi peluang dan ancaman
- 3) Menentukan faktor kunci kesuksesan
- 4) Identifikasi hubungan lingkungan eksternal dan internal
- 5) Merencanakan strategi yang akan dilaksanakan.

a. Matriks SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode yang digunakan sebagai sebuah alat pencocokan untuk membantu seseorang untuk mengembangkan 4 jenis strategi, yaitu :

- 1) Strategi SO (Kekuatan-Peluang)
Strategi ini dirumuskan dengan memanfaatkan semua kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan peluang yang ada.
- 2) Strategi ST (Kekuatan-Kelemahan)
Strategi ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan perusahaan untuk menghadapi dan mengatasi ancaman yang muncul.
- 3) Strategi WO (Kelemahan-Peluang)
Strategi ini berupaya memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- 4) Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)
Strategi ini bersifat defensif, dengan tujuan untuk mengurangi kelemahan perusahaan dan menghindari ancaman yang mungkin terjadi. (Endarwita, 2021).

Tabel 1. Matriks *Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat* (SWOT)

	Kekuatan (<i>Strength-S</i>)	Kelemahan (<i>Weakness-W</i>)
Peluang (<i>Opportunity-O</i>)	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memnfaatkan peluang.	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menfaatkan peluang.
Ancaman (<i>Threat-T</i>)	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Menurut Yantu (2012) dalam Nur Al'Amin (2021) Rumus untuk menentukan bobot dengan metode obyektif yaitu :

$$B_i = \frac{R_i}{\sum R_i}$$

Keterangan :

B_i = Bobot Faktor

R_i = Ranting

$\sum R_i$ = Total Ranting

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani kakao di Desa Tebongeano, Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka Utara dan karyawan PT. Mars unit operasional kolaka utara. Identitas responden dapat digambarkan keadaan umur responden, dan tingkat pendidikan.

1. Umur Responden

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-33	3	20
2	34-43	6	40
3	44-53	2	13
4	54-62	3	20
5	63-70	1	6

Dari tabel data di atas, dapat di lihat bahwa umur rata rata responden petani kakao di Desa Tebongeano adalah 34-43 tahun dengan jumlah responden 6 orang dengan presentase 40% yang termasuk juga karyawan PT Mars, sedangkan umur 25-33 dan 54-62 tahun berjumlah masing-masing 3 orang dengan presentase 20%, umur 44-53 tahun berjumlah 2 responden dengan presentase 13%, dan yang terakhir dengan umur 63-70 tahun dengan presentase 6%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	6	40
2	SMP	4	27
3	SMA	2	13
4	Sarjana	3	20

Dari tabel data di atas, dapat di lihat bahwa Rata-rata tingkat pendidikan Responden adalah tingkat SD dengan jumlah 6 orang dan presentase 40%. SMP 4 orang dengan presentase 27%/, SMA 2 orang dengan presentase 13%, sedangkan Sarjana 3 orang responden dengan presentase 20%.

B. Hasil Penelitian

1. Matriks IFAS/EFAS

a. Faktor Internal

Faktor Internal dalam analisis SWOT memainkan peran penting dalam menentukan kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) suatu perusahaan. Kekuatan mencakup aspek-aspek positif yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai keunggulan kompetitif, seperti teknologi yang canggih. Sebaliknya, Kelemahan mencakup area-area yang perlu diperbaiki atau diatasi, seperti kurangnya inovasi.

Tabel 3. Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor Internal (IFAS)				
No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai Skor
1.	Kualitas produk yang tinggi	0,14	4	0,55
2.	Jaringan distribusi yang luas	0,13	4	0,53
3.	Dukungan teknis untuk petani	0,13	4	0,51
4.	Inovasi dalam teknologi pertanian	0,13	4	0,53
5.	Dukungan finansial yang kuat	0,13	4	0,52
Sub Total		0,66		2,63
Kelemahan				
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai Skor
1.	Ketergantungan pada bahan baku impor	0,07	2	0,14
2.	Kurangnya pelatihan untuk petani	0,07	2	0,14
3.	Komunikasi yang kurang efektif dengan petani	0,05	2	0,11
4.	Masalah dalam rantai pasok	0,07	2	0,13
5.	Kurangnya transportasi dalam proses	0,08	2	0,16
Sub Total		0,34		0,68
Total Faktor Internal (IFAS)		1,00		3,32

Sumber: Diolah Dari Data Primer Tabulasi Responden, 2025

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Penyusunan matriks faktor analisis eksternal melalui lima tahap sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang merupakan kekuatan dan kelemahan.
- 2) Menentukan bobot setiap faktor dengan pemberian skala 1,0 (paling penting) dan skala 0,0 (tidak penting) sesuai tingkat pengaruh faktor tersebut terhadap perusahaan.
- 3) Memberikan rating dengan skala 1-4, skala 4 = reaksi sangat bagus, 3 = reaksi bagus, 2 = reaksi rata-rata, 1 = dibawah rata-rata.
- 4) Menilai faktor dengan mengalikan bobotnya dengan rating yang diberikan.
- 5) Menghitung total skor dengan mengurangkan semua nilai skor, yang mencerminkan respons perusahaan terhadap faktor luarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Faktor-faktor ini mencakup kondisi kelembagaan, teknologi. Analisis faktor eksternal ini bertujuan untuk memahami dampak dari berbagai faktor yang berasal dari luar perusahaan.

Tabel 4 Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor Eksternal (EFAS)				
No.	Peluang	Bobot	Rating	Nilai Skor
1.	Permintaan pasar yang meningkat untuk produk kakao	0,12	3	0,35
2.	Kemitraan dengan lembaga penelitian	0,11	3	0,33
3.	Program pemerintah untuk pengembangan pertanian	0,15	4	0,62
4.	Inovasi produk baru	0,11	3	0,32
5.	Kerja sama dengan masyarakat/ petani	0,15	4	0,62
Sub Total		0,64		2,23
Ancaman				
No.		Bobot	Rating	Nilai Skor
1.	Perubahan iklim	0,08	2	0,17
2.	Persaingan dari perusahaan lain	0,06	2	0,12
3.	Fluktuasi harga kakao di pasar global	0,07	2	0,15
4.	Masalah hama dan penyakit tanaman	0,09	2	0,17
5.	Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung	0,05	1	0,05
Sub Total		0,36		0,66
Total Faktor Eksternal (EFAS)		1,00		2,89

Sumber: Diolah Dari Data Primer Tabulasi Responden, 2025

Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Penyusunan matriks faktor analisis eksternal melalui lima tahap sebagai berikut:

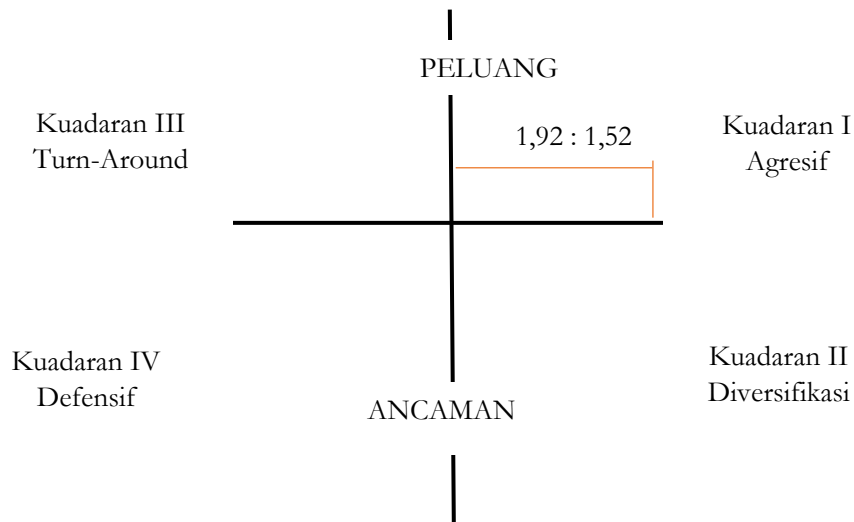
- 1) Mengidentifikasi faktor yang merupakan peluang dan ancaman.
- 2) Menentukan nilai bobot untuk setiap faktor dengan pemberian skala 1,0 (paling penting) dan skala 0,0 (tidak penting) sesuai tingkat pengaruh faktor tersebut terhadap perusahaan.
- 3) Memberikan rating dengan skala 1-4, skala 4 = reaksi sangat bagus, 3 = reaksi bagus, 2 = reaksi rata-rata, 1 = dibawah rata-rata.

- 4) Menilai faktor dengan mengalikan bobotnya dengan rating yang diberikan.
- 5) Menghitung total skor dengan mengurangi semua nilai skor, yang mencerminkan respons perusahaan terhadap faktor-faktor eksternal.

2. Diagram Analisis SWOT

- a. Kuadran I (positif, positif) Posisi ini menunjukkan organisasi yang kuat dan menjanjikan. Strategi yang direkomendasikan bersifat agresif, artinya organisasi berada dalam kondisi prima dan stabil, sehingga sangat mungkin untuk terus berkembang, tumbuh lebih besar, dan mencapai kemajuan maksimal.
- b. Kuadran II (positif, negatif) Posisi ini menunjukkan organisasi yang kuat tetapi menghadapi tantangan besar. Strategi yang direkomendasikan adalah diversifikasi, artinya organisasi berada dalam kondisi stabil tetapi menghadapi beberapa kesulitan serius. Diperkirakan roda organisasi akan sulit untuk terus berputar jika hanya mengandalkan strategi sebelumnya.
- c. Kuadran III (negatif, positif) menunjukkan organisasi yang lemah tetapi masih memiliki potensi yang baik. Strategi yang disarankan adalah Turn-Around, yang berarti organisasi harus mengubah strategi sebelumnya. Hal ini karena strategi lama mungkin tidak mampu menangkap peluang yang tersedia dan meningkatkan kinerja organisasi.
- d. Kuadran IV (negatif, negatif) Posisi ini menunjukkan organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Strategi yang disarankan adalah Defensif (strategi bertahan), yang berarti situasi internal organisasi berada dalam posisi yang sulit. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk menggunakan strategi defensif, mengendalikan kinerja internal agar tidak memburuk. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya memperbaiki diri.

Berdasarkan letak koordinatnya, maka posisi kuadran untuk kakao tersebut dapat dilihat pada diagram matriks SWOT berikut ini.



Gambar 1. Diagram Matriks SWOT Analisis Peran PT Mars Dalam Pengembangan Agribisnis Kakao Di Desa Tebongeano, Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka Utara.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis peran PT Mars dalam pengembangan agribisnis kakao di Desa Tebongeano, Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka Utara berada pada kuadran 1, yang menunjukkan posisi tumbuh dan berkembang (grow and develop), sehingga dapat disimpulkan bahwa peran PT Mars dalam pengembangan agribisnis tersebut menguntungkan perusahaan khususnya petani kakao binaannya juga.

3. Matriks SWOT

Setelah terbentuknya diagram SWOT, selanjutnya dibuatlah matriks SWOT. Matriks ini yang akan menjelaskan berbagai alternatif yang dapat disusun untuk membantu dalam mengelola usahatani dengan mengembangkan empat tipe strategi yaitu strategi SO, WO, ST dan WT.

Adapun strategi operasional yang dihasilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) melalui matriks sebagai berikut:

- 1) Strategi S-O. strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang eksternal.
- 2) Strategi S-T. strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- 3) Strategi W-O. strategi ini mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
- 4) Strategi W-T. Staregi ini meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. (Motik ,2021).

Dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, beberapa alternatif strategi untuk pengembangan adopsi kakao dapat disusun menggunakan matriks SWOT berikut.

Tabel 5.6 Analisis SWOT Peran PT Mars

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. kualitas produk yang tinggi 2. Jaringan distribusi yang luas 3. Dukungan teknis untuk petani 4. Inovasi dalam teknologi pertanian 5. Dukungan finansial yang kuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketergantungan pada bahan baku impor 2. Kurangnya pelatihan untuk petani 3. Komunikasi yang kurang efektif dengan petani 4. Masalah dalam rantai pasok 5. Kurangnya transportasi dalam proses
Eksternal	Peluang (O)	Ancaman (T)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang meningkat untuk produk kakao 2. Kemitraan dengan lembaga penelitian 3. Program pemerintah untuk pengembangan pertanian 4. Inovasi produk baru 5. Kerja sama dengan masyarakat/petani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim 2. Persaingan dari perusahaan lain 3. Fluktuasi harga kakao di pasar global 4. Masalah hama dan penyakit tanaman 5. Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung
	(SO)	(WO)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas produk untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi (S1, O1) 2. Memperluas jaringan distribusi dengan memanfaatkan kemitraan dengan lembaga penelitian (S2, O2) 3. Meningkatkan dukungan teknis melalui program pemerintah (S3, O3) 4. Memanfaatkan dukungan finansial untuk memperkuat kerja sama dengan petani (S5, O5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi ketergantungan impor dengan memanfaatkan program pemerintah (W1, O3) 2. Meningkatkan pelatihan petani melalui kemitraan dengan lembaga penelitian (W2, O2) 3. Memperbaiki komunikasi dengan petani melalui program kerja sama masyarakat (W3, O5) 4. Mengatasi masalah rantai pasok dengan inovasi produk (W4, O4)
	(ST)	(WT)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan produk berkualitas yang tahan terhadap perubahan iklim (S1, T1) 2. Memanfaatkan jaringan distribusi yang luas untuk mengatasi persaingan (S2, T2) 3. Memberikan dukungan teknis untuk mengatasi fluktuasi harga (S3, T3) 4. Menerapkan teknologi pertanian untuk mengatasi masalah hama dan penyakit (S4, T4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi ketergantungan impor untuk menghadapi perubahan iklim (W1, T1) 2. Meningkatkan pelatihan petani untuk menghadapi persaingan (W2, T2) 3. Memperbaiki komunikasi dengan petani untuk menangani fluktuasi harga (W3, T3) 4. Memperbaiki rantai pasok untuk mengatasi masalah hama dan penyakit (W4, T4)

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2025

C. Pembahasan Penelitian

1. Saprodi

a. Pupuk

Salah satu contoh konkrit penyediaan yang dilakukan oleh PT Mars adalah program komprehensif penyediaan pupuk untuk petani kakao binaannya, seperti di Desa Tebongeano, Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka Utara. Penyediaan formulasi pupuk khusus yang dirancang dengan mempertimbangkan berbagai tahap pertumbuhan pohon dan kondisi tanah setempat. Formulasi pupuk terdiri dari pupuk dasar NPK

dengan tambahan unsur mikro, magnesium, sulfur, kalsium yang sangat penting untuk pertumbuhan dan pengembangan tanaman kakao serta produksi biji yang berkualitas.

Sistem distribusi pupuk PT Mars didesain untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan bagi petani kakao di berbagai wilayah geografis. Perusahaan mendirikan pusat-pusat distribusi strategis di dekat sentra perkebunan kakao yang memungkinkan petani memperoleh pupuk tepat waktu sesuai dengan jadwal pemupukan optimal. Petani seperti di Desa Tebongeano dapat mengakses pupuk melalui koperasi atau langsung ke kolektor PT Mars Kolaka Utara, dengan harga yang lebih terjangkau berkat skala ekonomi dalam pengadaan. Untuk mengatasi tantangan finansial yang sering dihadapi petani kecil.

b. Sprayer

PT Mars mendukung petani kakao dengan tidak hanya menyediakan pupuk berkualitas tinggi, tetapi juga membuat perangkat semprot tersedia untuk mendukung kegiatan pertanian. Penyemprotan yang baik sangat penting untuk secara efektif menyemprotkan pupuk cair, pestisida, dan fungisida pada sistem kakao. Kolektor PT Mars menawarkan berbagai macam perangkat semprot, dari perangkat backspray manual sederhana hingga perangkat semprotan mesin terbaru. Dengan alat yang tepat, petani dapat mengendalikan hama dan penyakit kakao lebih baik.

Untuk membuat penyemprotan lebih mudah bagi petani, PT Mars telah menerapkan beberapa program yang mendukung petani kakao Desa Tebongeano. Yaitu dengan menawarkan harga khusus lebih murah daripada harga pasar, sistem pembayaran cicilan yang disesuaikan dengan musim panen kakao, atau bahkan program semprot untuk petani yang secara aktif menggunakan praktik pertanian berkelanjutan. Untuk petani yang tidak dapat membeli produk, PT Mars juga menawarkan sistem pinjaman alat yang dapat digunakan oleh petani. Pendekatan ini akan memungkinkan semua petani kakao yang didanai untuk mengakses peralatan kritis ini tanpa memuat dengan biaya tinggi.

PT Mars tidak hanya menyediakan penyemprot, tetapi juga memberi para petani pengetahuan dan keterampilan penggunaan terbaik. Petani diberikan pelatihan untuk memodifikasi penggunaan atomizer, termasuk teknik kalibrasi, memastikan dosis yang tepat dari langkah-langkah keselamatan yang membutuhkan kehati-hatian, seperti bagaimana bahan akan digunakan sesuai dengan tujuan. Selain itu PT Mars juga menawarkan layanan peningkatan dan suku cadang untuk memastikan bahwa perangkat semprot terus berfungsi dengan baik dalam jangka panjang.

c. Bibit

PT Mars berkomitmen untuk menargetkan petani sebagai bagian dari produktivitas dan kualitas program kualitas kakao. Perusahaan sedang mengembangkan pusat taman kanak-kanak khusus yang menghasilkan varietas kakao berkualitas tinggi dengan sifat yang diinginkan seperti resistensi penyakit, produktivitas, dan rasa premium. Biji-biji ini dikembangkan oleh studi genetik dan agronomi yang luas di mana tanaman yang menghasilkan biji kakao dengan kualitas internasional diproduksi, meskipun dapat disesuaikan dengan kondisi setempat. PT Mars akan mendistribusikan spesies ini kepada petani melalui program kemitraan yang memastikan regenerasi kakao pillary dan pendapatan petani.

Unit PT Mars Di Kabupaten Kolaka Utara memang belum sepenuhnya menjalankan program pembagian bibit unggul varietas terbaru dari PT Mars, namun pembagian bibit kakao varietas lain seperti Kakako Trinitario dan Criollo atau biasa di sebut oleh petani kakao 45 sudah dijalankan selama kurang lebih 7 tahun setelah masuknya PT Mars Di Kolaka utara khususnya Desa Tebongeano untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas Kakao terbaik.

2. Produksi

a. Peningkatan produksi

PT Mars telah menjadi mitra strategis dalam pengembangan produksi kakao di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, yang merupakan salah satu sentra produksi kakao penting di Indonesia. Perusahaan ini telah mendirikan Pusat Pengembangan Kakao (Cocoa Development Center/CDC) yang berfungsi sebagai pusat pelatihan, kebun percontohan, pusat pembibitan, dan pusat riset kakao. CDC ini menjadi jantung transfer pengetahuan dan teknologi, memungkinkan petani lokal mempelajari teknik budidaya kakao modern dan berkelanjutan yang sesuai dengan kondisi agroklimat Kolaka Utara. Melalui pusat ini, PT Mars telah mendistribusikan bibit kakao unggul yang tahan terhadap penyakit utama seperti VSD (Vascular Streak Dieback) dan Busuk Buah, membantu mengatasi masalah produktivitas yang sering dihadapi oleh petani di wilayah tersebut.

Program peremajaan kebun menjadi fokus penting PT Mars di Kolaka Utara, mengingat banyaknya kebun yang sudah tua dan kurang produktif. Perusahaan mengenalkan teknik sambung samping dan sambung pucuk yang memungkinkan petani meremajakan tanaman tanpa kehilangan pendapatan selama masa transisi. Selain itu, PT Mars juga memberikan perhatian besar pada pengendalian hama dan penyakit melalui pelatihan identifikasi hama penyakit, teknik pengendalian biologis, manajemen sanitasi kebun, dan penyediaan peralatan seperti sprayer. Untuk meningkatkan kualitas hasil panen, perusahaan membangun infrastruktur fermentasi komunal, mengenalkan teknik pengeringan yang tepat, dan mensosialisasikan standar mutu internasional kepada petani Kolaka Utara.

PT Mars juga berperan penting dalam penguatan aspek kelembagaan dan pemasaran. Perusahaan memfasilitasi pembentukan dan penguatan kelompok tani dan koperasi kakao, serta mengembangkan Balai Usaha Mandiri Petani (BUMP) sebagai unit bisnis yang dikelola petani. Untuk memberikan kepastian ekonomi, PT Mars menerapkan sistem pembelian langsung dari petani dengan harga yang fair, sistem premium untuk kakao berkualitas, dan transparansi harga. Program sertifikasi internasional seperti Rainforest Alliance dan UTZ juga difasilitasi, memungkinkan petani Kolaka Utara mendapatkan harga premium untuk kakao mereka. Upaya komprehensif ini telah menghasilkan dampak signifikan berupa peningkatan produktivitas dari 400-500 kg/ha menjadi 800-1.200 kg/ha, perbaikan kualitas biji kakao, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi petani di Kabupaten Kolaka Utara.

b. Peningkatan pendapatan

PT Mars berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Kolaka Utara khususnya Desa Tebongeano melalui berbagai cara. Mereka memberikan pelatihan terhadap petani tentang bercocok tanam kakao yang lebih baik, mulai dari pemilihan bibit, perawatan tanaman, hingga cara memanen dan mengolah biji kakao yang benar. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang meningkat, petani bisa menghasilkan kakao dengan kualitas yang lebih bagus dan jumlah yang lebih banyak, yang tentunya akan meningkatkan penghasilan mereka.

Selain itu, PT Mars juga mengenalkan sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan dan bisa memberikan penghasilan tambahan bagi petani. Mereka mendorong petani untuk menanam tanaman lain di sela-sela kebun kakao, seperti pohon buah atau tanaman kayu. Cara ini tidak hanya menjaga kesuburan tanah dan lingkungan, tetapi juga memberikan sumber pendapatan lain bagi petani selain dari hasil panen kakao.

Terakhir, PT Mars juga membantu petani untuk menjual hasil panen mereka dengan harga yang lebih baik. Mereka bekerja sama dengan kelompok-kelompok tanid

memberikan akses ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, petani tidak hanya menghasilkan kakao yang berkualitas, tetapi juga memiliki kepastian bahwa hasil panen mereka akan dibeli dengan harga yang adil, dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan mereka di Kolaka Utara.

3. Hasil

Sejak PT Mars aktif dalam pengembangan agribisnis kakao di Kolaka Utara, terlihat adanya peningkatan kualitas kakao melalui berbagai program pendampingan dan pelatihan kepada petani. Salah satu dampaknya adalah petani menjadi lebih teredukasi mengenai cara mengelola kebun kakao yang baik, termasuk dalam pengendalian hama dan penyakit. Dengan praktik budidaya yang lebih tepat, tanaman kakao menjadi lebih sehat dan tidak mudah terserang penyakit yang dapat merusak buah, seperti penyakit busuk buah yang menyebabkan buah menjadi hitam dan tidak layak jual. Petani diajarkan cara pemangkasan yang benar, pemupukan yang tepat, serta sanitasi kebun yang baik untuk meminimalkan risiko serangan penyakit.

Selain itu, PT Mars juga memiliki program sertifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas buah kakao secara berkelanjutan. Program sertifikasi ini biasanya melibatkan serangkaian standar yang harus dipenuhi oleh petani dalam proses budidaya hingga pasca panen. Standar ini mencakup praktik pertanian yang baik, penggunaan bibit unggul, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, serta penanganan buah kakao setelah panen agar tidak terjadi kerusakan atau penurunan kualitas, seperti buah yang menghitam akibat penanganan yang kurang tepat. Dengan mengikuti program sertifikasi, petani didorong untuk menghasilkan buah kakao yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar pasar yang lebih baik.

Di Desa Tebongeano yang juga merupakan salah satu desa binaan PT Mars dan menjadi tuan rumah di Kabupaten Kolaka Utara sebagai tempat pelatihan pada aspek pengolahan hasil panen kakao di tingkat petani, di mana melalui pelatihan pasca panen, petani diajarkan cara memfermentasi dan mengeringkan biji kakao dengan benar. Proses fermentasi dan pengeringan yang baik sangat krusial untuk menghasilkan biji kakao dengan cita rasa yang optimal dan kadar air yang sesuai standar. Biji kakao yang diolah dengan baik akan memiliki kualitas yang lebih tinggi, tidak mudah berjamur, dan memiliki nilai jual yang lebih baik. Dengan demikian, intervensi PT Mars tidak hanya fokus pada budidaya di kebun, tetapi juga pada tahapan setelah panen untuk memastikan kualitas kakao tetap terjaga hingga ke tangan pembeli.

4. Pemasaran

PT Mars memainkan peran yang signifikan dalam pemasaran kakao dan rantai pasarnya di Kolaka Utara termasuk Desa Tebongeano, meskipun fokus utama mereka adalah pada peningkatan produksi dan kualitas di tingkat petani. Berikut adalah beberapa cara PT Mars terlibat dalam aspek pemasaran dan rantai pasar:

- a. Kemitraan dengan Kelompok Tani dan Asosiasi, PT Mars bekerja sama dengan kelompok-kelompok tani dan asosiasi petani kakao di Kolaka Utara. Melalui penguatan kelembagaan ini, petani memiliki wadah untuk bersama-sama memasarkan hasil panen mereka. PT Mars dapat memberikan dukungan dalam hal informasi pasar, negosiasi harga, dan potensi akses ke jaringan pasar yang lebih luas.
- b. Fasilitasi Akses ke Pasar, melalui program-programnya, termasuk ACTIVE, PT Mars berupaya memfasilitasi petani untuk memiliki akses yang lebih baik ke infrastruktur pasar dan rantai pasok yang efisien. Ini bisa termasuk membantu petani dalam memahami standar kualitas yang dibutuhkan pasar, menghubungkan mereka dengan pembeli yang relevan, atau mendukung pengembangan sistem logistik yang lebih baik.

- c. Penyerapan Hasil Panen, sebagai salah satu perusahaan pengolah kakao global, PT Mars kemungkinan juga menjadi salah satu pembeli biji kakao dari wilayah Kolaka Utara, baik secara langsung maupun melalui mitra dagang mereka. Dengan demikian, keberadaan PT Mars sebagai *off-taker* (pembeli) memberikan kepastian pasar bagi petani, yang pada gilirannya mendukung stabilitas harga di tingkat petani.
 - d. Pengembangan Kakao Berkelanjutan dengan Standar Tertentu, PT Mars memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dalam rantai pasok kakaonya. Hal ini seringkali diterjemahkan dalam program-program yang mendorong praktik pertanian yang bertanggung jawab dan menghasilkan kakao dengan standar kualitas dan keberlanjutan tertentu. Petani yang mampu memenuhi standar ini berpotensi mendapatkan akses ke pasar yang lebih premium dan harga yang lebih baik.
5. Penunjang
- Untuk mendukung program-program utamanya dalam meningkatkan kualitas dan produksi kakao, PT Mars juga memperhatikan berbagai elemen penting di sekitarnya. Salah satunya adalah bagaimana petani dapat mengakses teknologi dan infrastruktur yang lebih baik. Meskipun tidak membangun jalan atau jembatan secara langsung, PT Mars seringkali mendorong penggunaan alat pertanian yang lebih modern dan memberikan pengetahuan tentang sistem informasi pertanian. Hal ini membantu petani dalam mengelola kebun mereka dengan lebih efisien dan juga dalam hal penanganan pasca panen agar kualitas kakao tetap terjaga.

Selain itu, PT Mars juga menunjukkan komitmen jangka panjang melalui investasi finansial dalam berbagai program pelatihan dan pendampingan petani. Dana ini sangat penting agar petani dapat mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik dan sistem agroforestri yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, PT Mars juga aktif dalam penelitian dan pengembangan bibit kakao unggul melalui kerjasama dengan lembaga riset. Hasil penelitian ini kemudian dibagikan kepada petani, memungkinkan mereka menanam varietas yang lebih produktif dan tahan terhadap penyakit, yang tentu saja berdampak positif pada hasil panen mereka.

Terakhir, keberhasilan PT Mars juga ditopang oleh kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah hingga organisasi non-pemerintah dan lembaga penelitian lainnya. Kolaborasi ini memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian yang lebih luas, sehingga program-program yang dijalankan menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi pengembangan agribisnis kakao di Kolaka Utara secara keseluruhan. Dengan memperhatikan aspek-aspek penunjang ini, PT Mars menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan sektor kakao yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

PT. Mars memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan agribisnis Kakao di Desa Tebongeano, Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka Utara. Peran ini terwujud dalam berbagai aspek, mulai dari penyediaan sarana produksi, pendampingan teknis budidaya, hingga fasilitasi pemasaran hasil panen.

PT Mars tidak hanya memberikan bantuan berupa alat dan bahan pertanian, tetapi juga aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani kakao. Perusahaan juga memfasilitasi akses petani ke pasar yang lebih luas dan memberikan kepastian harga yang lebih baik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti ketergantungan pada bahan baku impor, kurangnya pelatihan yang merata, dan masalah dalam rantai pasok. Untuk meningkatkan perannya, PT Mars diharapkan dapat terus berinovasi, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat kemitraan dengan petani serta pemangku kepentingan lainnya.

SARAN

1. Saran untuk PT. Mars
PT. MARS diharapkan dapat mengembangkan program pelatihan yang relevan dan mudah diakses, berinovasi untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok dan kualitas produk, serta memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak terkait.
2. Saran Untuk Petani Kakao
Disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan melalui pelatihan yang disediakan oleh PT. MARS atau sumber lain, memanfaatkan sarana produksi dan pendampingan yang diberikan, serta aktif bekerja sama dalam kelompok tani atau koperasi untuk memperkuat posisi tawar.
3. Saran untuk peneliti
Peneliti didorong untuk melakukan penelitian lanjutan tentang agribisnis kakao, menyebarkan hasil penelitian kepada pihak-pihak terkait, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk menghasilkan penelitian yang relevan dan berdampak, termasuk dampak sosial ekonomi, lingkungan, dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Endarwita, Endarwita. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang melalui Pendekatan Analisis SWOT." *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. 5, no. 1, 2021,
- Mars, Inc. (n.d.). Sejarah PT Mars, dari <https://idn.mars.com/>
- Mursalat, A., & Thamrin, N. T. (2021). Peran PT. Mars Symbioscience Indonesia Dalam Pengembangan Agribisnis Kakao. *Jurnal Sains Agribisnis*, 1(2), 109-119.
- Mursalat, A., Padapi, A., Wulandary, A., & Asra, R. (2023). Identifikasi Pola Kemitraan Dalam Pengembangan Agribisnis Kakao. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(1), 69.
- Nugroho, S. A., Wulandari, U. F., Fatimah, T., & Novenda, I. L. (2023, September). Pengaruh Air Limbah Tempe terhadap Pertumbuhan Kakao (*Theobroma cacao* L). In *Agropross: National Conference Proceedings of Agriculture* (pp. 480-486).
- Motik, E. M., Rustiawati, Y., Djamaluddin, I., & Enteding, T. (2021). Strategi Pengembangan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Sobol Baru Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 1(2), 34-40.